

**ANALISIS METODE CAMEL PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

***A CAMEL METHOD ANALYSIS IN PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)
TBK IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**HEMELDA
17111024310601**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

**Analisis Metode Camel pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

*A Camel Method Analysis in PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
in Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Hemelda ¹ Istimaroh ²

**NASKAH PUBLIKASI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Disusun oleh:

**Hemelda
17111024310601**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**ANALISIS METODE CAMEL PADA PT. BANK
NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

**Disusun Oleh:
HEMELDA
17111024310601**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal
25 Juli 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Susunan Dewan Penguji:

**1. Istimaroh, S.E., M.M
NIDN. 1126057301**

(.....)

**2. Praja Hadi Saputra S.E.,M.Sc.,Ak
NIDN. 1121049001**

(.....)

Samarinda, 25 Juli 2018

**Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Dekan**

**(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 0604075802**

Analisis Metode Camel pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)

A Camel Method Analysis in PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in Indonesia Stock Exchange (IDX)

Hemelda¹ Istimaroh²

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. No. HP. 082250190193. hemeldaimel@gmail.com¹
Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga perantara memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Bank Indonesia sebagai otoritas telah mengeluarkan peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan perbankan melalui surat edaran Bank Indonesia 30 April 2004 menggunakan metode CAMEL, dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk melihat perkembangan kinerja keuangan dalam lima tahun berturut – turut dari tahun 2012 – 2016 . Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu sumber data yang digunakan dari sumber eksternal dan merupakan data sekunder yang berasal dari ringkasan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisa data yang digunakan adalah metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL Bank Negara Indonesia periode 2012-2016 memiliki rasio rata-rata CAR senilai 21%, KAP 2,6%, NPM 80%, ROA 2,6%, BOPO 61%, dan LDR 85%, dari hasil analisis keseluruhan nilai rasio dapat dikatakan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki predikat sehat.

Kata kunci : bank, tingkat kesehatan bank, CAMEL

ABSTRACT

Banks as an intermediary institution play a very important role in moving the economy of a country. Bank Indonesia as the authority has issued a regulation on banking health rating through Bank Indonesia Circular Letter 30 April 2004 using CAMEL method, using financial ratios. The purpose of this study is to determine the soundness of the banks listed on the Indonesia Stock Exchange, and to see the development of financial performance in five consecutive years from 2012 to 2016. This research type is quantitative data sources used from external sources and is a secondary data derived from a summary of financial statements issued by the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data analysis technique used is CAMEL method which include capital aspect, productive asset, management, rentability and liquidity. Based on the results of research on bank health using CAMEL Bank Negara Indonesia period 2012-2016 has an average CAR ratio of 21%, KAP 2.6%, NPM 80%, ROA 2.6%, BOPO 61%, and LDR 85%, from the results of the overall analysis of the ratio value can be said that Bank Negara Indonesia has a healthy predicate.

Keywords : bank, bank soundness, CAMEL

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain di sebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga, sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah.

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dari berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga merupakan kinerja manajemen bank selama satu periode. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pentingnya menggunakan analisis CAMEL karena ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Dari penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai target perbankan dan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat serta mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya.

Bank Negara Indonesia menjadi objek pilihan untuk penelitian tingkat kesehatan bank ini, dimana Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank yang berperan dalam menyiapkan jasa dan layanan perbankan secara lengkap seperti pembiayaan modal kerja hingga transaksi yang terintegrasi.

Adapun rumusan masalah ini yaitu bagaimana tingkat kesehatan bank di tinjau dari analisis CAMEL pada Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tujuannya adalah mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia pada tahun 2012 – 2016 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasan (2014:3), menyatakan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sutrisno (2012:9) mendefinisikan, Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

Frianto (2012:65) untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang suhat, atau tidak sehat. KPBI (2015), Aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pada tingkat kesehatan bank CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*). Pandia (2012:28) mendefinisikan modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Pandia (2012:225) mendefinisikan aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Kasmir (2017:235) menyatakan *Net Profit Margin* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya”. Pandia (2012:65) mendefinisikan rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio *Loan Deposite Ratio* adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (Pandia, 2012:113).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, Jacob (2013), dalam penelitiannya mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

adalah penggunaan analisis rasio keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Utama dan Mahadewi (2012), tujuan penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengukur tingkat kesehatan bank. Penelitian oleh Prasad dan Ravinder (2012) untuk menganalisis perbankan di India dengan menggunakan alat analisis yaitu CAMEL seperti *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Efficiency, Earning Quality, dan Liquidity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 bank di India yang dianalisis, peringkat terendah yang dinilai berdasarkan rasio CAMEL adalah *Central Bank of India*. Dengan Hasil untuk CAR 13,75%, *Asset Quality* 13,5%, *Management Efficiency* 19%, *Earning Quality* 17,3%, dan *Liquidity* 8,2%. *Average* sebesar 14,35%. Penelitian oleh Sangmi dan Nazir (2010), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank di India dengan menggunakan alat analisis yaitu model CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan kinerja keuangan bank-bank India dari segi *capital adequacy, asset quality, management capability, earnings analysis* dan *liquidity* sehat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian akan di bahas dan diteliti dengan menggunakan perhitungan CAMEL dan dapat dilihat apakah dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka yaitu berupa buku literatur, karya ilmiah dan internet. Kemudian menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan bank yang bersumber dari bank itu sendiri.

Penelitian dilakukan pada Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2018. Dengan mengambil data laporan keuangan periode 2012 – 2016 di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diolah adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari data laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2012 – 2016 yang sudah dipublikasikan (sudah diaudit). Dan menggunakan perhitungan CAMEL sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia.

Teknis Analisis Data untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016 dengan menggunakan Analisis rasio keuangan metode CAMEL. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut yakni laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*Auditing*). Berikut tabel komponen CAMEL.

Tabel 1.
Komponen CAMEL

<i>Capital</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$
<i>Asset</i>	$KAP = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktivitas Produk}} \times 100 \%$
<i>Management</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$
<i>Earning</i>	$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$
<i>Liquidity</i>	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

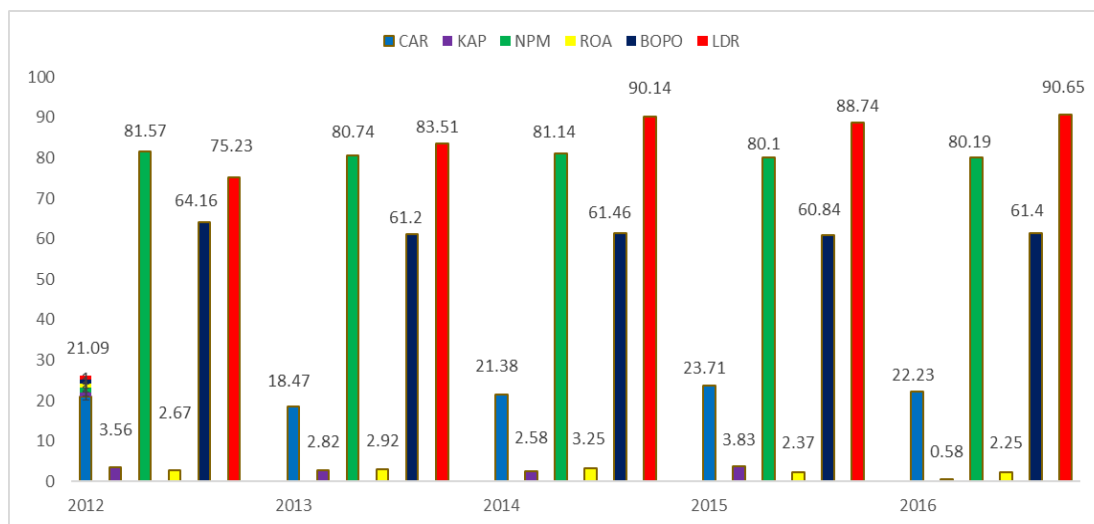
Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Oeang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia. Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berikut merupakan hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Periode 2012-2016.

Tabel 2.
Nilai Rata-Rata Rasio CAMEL pada Bank Negara Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Faktor penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Kriteria	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2012	Permodalan	CAR	21.09	S	211.9	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3.56	CS	79.6	30%	23.88
	Manajemen	NPM	81.57	S	81.57	25%	20.39
	Rentabilitas	ROA	2.67	S	17.8	5%	0.89
		BOPO	64.16	S	448	5%	5
	Likuiditas	LDR	75.23	S	159.08	10%	10
Jumlah Camel							85.16
2013	Permodalan	CAR	18.47	S	185.7	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2.82	S	84.53	30%	25.36
	Manajemen	NPM	80.74	CS	80.74	25%	20.19
	Rentabilitas	ROA	2.92	S	19.47	5%	0.9735
		BOPO	61.2	S	485	5%	5
	Likuiditas	LDR	83.51	S	126	10%	10
Jumlah Camel							86.52
2014	Permodalan	CAR	21.38	S	214.8	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2.58	S	86.13	30%	25.84
	Manajemen	NPM	81.14	S	81.14	25%	20.29
	Rentabilitas	ROA	3.25	S	21.67	5%	1.0835
		BOPO	61.46	S	481.75	5%	5
	Likuiditas	LDR	90.14	S	99.44	10%	9.944
Jumlah Camel							87.16
2015	Permodalan	CAR	23.71	S	238.1	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3.83	CS	77.8	30%	23.34
	Manajemen	NPM	80.1	CS	80.1	25%	20.03
	Rentabilitas	ROA	2.37	S	15.8	5%	0.79
		BOPO	60.84	S	489.5	5%	5
	Likuiditas	LDR	88.74	CS	105.04	10%	10
Jumlah Camel							84.16
2016	Permodalan	CAR	22.23	S	223.3	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	0.58	S	99.46	30%	29.84
	Manajemen	NPM	80.19	CS	80.19	25%	20.05
	Rentabilitas	ROA	2.25	S	15	5%	0.75
		BOPO	61.4	S	482.5	5%	5
	Likuiditas	LDR	90.65	CS	97.4	10%	97.4
Jumlah Camel							178.04

Sumber : Data diolah 2018



Sumber : Data diolah 2018

Gambar 1.
Rekapitulasi Rasio pada Bank Negara Indonesia Tahun 2012-2016

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa perkembangan rasio Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2012 sampai dengan 2016 dilihat dari rasio permodalan yaitu dengan rasio CAR perkembangan rasionya sehat, yaitu pada tahun 2012 adalah sebesar 21,09 %, tahun 2013 CAR nya turun yaitu menjadi 18,47%, tahun 2014 CAR nya naik menjadi 21,38%, tahun 2015 CAR nya naik menjadi 23,71% dan tahun 2016 CAR nya sebesar 21,23%. Rasio ini bisa dikatakan sehat karena suatu bank dapat dikatakan sehat jika telah melebihi nilai CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12%.

Dilihat dari asset selama tahun 2012 sampai dengan 2016, Bank Negara Indonesia memiliki kualitas aset yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan Bank Negara Indonesia yang baik dalam mengendalikan jumlah APYD dan rasio KAP yang dihasilkan masih memenuhi kriteria sehat Bank Indonesia, yaitu antara $0,5\% < KAP \leq 6\%$ dimana pada tahun 2012 rasio KAP sebesar 3,56%, tahun 2013 KAP nya turun senilai 2,82%, tahun 2014 KAP turun menjadi 2,58% , pada tahun 2015 KAP nya naik sebesar 3,83% dan tahun 2016 KAP turun sekali menjadi 0,58%. Naik turunnya rasio KAP disebabkan karena Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami kenaikan atau penurunan pada semua golongan (DPK, KL, diragukan, dan macet) selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa KAP tahun 2012 hingga 2016 memiliki predikat cukup sehat.

Perkembangan penyaluran kredit yang terjadi di Bank Negara Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mengakibatkan tingginya pendapatan bunga dan kredit bermasalah menjadi semakin besar terhadap jumlah dan penyaluran kredit tersebut. Dengan peningkatan kredit bermasalah akan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memupuk cadangan kemungkinan kerugian sehingga menghambat terbentuknya laba yang seharusnya diterima. Apabila bank mampu menekan rasio kredit bermasalah dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Tingginya kredit bermasalah dan kualitas aktiva produktif dapat mempengaruhi bank untuk mendapatkan laba. Dengan demikian kredit bermasalah dan kualitas aktiva produktif merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh Bank Negara Indonesia.

Dilihat dari rasio NPM, Bank Negara Indonesia mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami peningkatan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang ditunjukkan oleh kenaikan rasio NPM. Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan rasio NPM yang disebabkan oleh pendapatan operasional yang naik cukup signifikan sehingga mampu

menghasilkan laba bersih secara maksimal. Pada tahun 2012 rasio NPM senilai 81,57%, tahun 2013 rasio NPM nya sebesar 80,74%, tahun 2014 rasio NPM mencapai 81,14%, tahun 2015 senilai 80,1% dan tahun 2016 NPM sebesar 80,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPM tahun 2012 hingga 2016 memiliki predikat cukup sehat. Karena sesuai ketentuan Bank Indonesia bahwa nilai standar tingkat kesehatan antara $66\% \leq \text{NPM} < 81\%$ memiliki predikat cukup sehat.

Bank Negara Indonesia menunjukkan rasio ROA yang Baik. Rata-rata dari modal inti yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia mampu menghasilkan laba setelah pajak yang sangat tinggi. Rasio ROA dihasilkan dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva. Bank Negara Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan rasio yaitu pada tahun 2012 rasio ROA sebesar 2,67%, tahun 2013 rasio ROA sebesar 2,92%, tahun 2014 rasio ROA senilai 3,25%, tahun 2015 rasio ROA sebesar 2,37% sedangkan tahun 2016 sebesar 2,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA tahun 2012 sampai dengan 2016 memiliki predikat sehat.

Meskipun selama tahun 2012 sampai dengan 2016 Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan rasio BOPO, tetapi mampu menghasilkan pendapatan operasional yang cukup tinggi. Kenaikan pada beban operasional terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga, beban komisi, kerugian atas jumlah kredit yang diberikan (NPL), kerugian atas penurunan nilai aset, peningkatan biaya administrasi, biaya promosi, dan biaya personalia. Bank Negara Indonesia mengalami penurunan rasio BOPO yaitu pada tahun 2012 BOPO nya sebesar 64,16%, tahun 2013 BOPO turun menjadi 61,2%, tahun 2014 mengalami penurunan 61,46% dan pada tahun 2015 BOPO menjadi 60,84%, dan pada tahun 2016 BOPO mengalami kenaikan kembali menjadi 61,4%. Meskipun beban operasional mengalami peningkatan dan penurunan tetapi Bank Negara Indonesia mampu memperoleh pendapatan operasional yang mengalami kenaikan. Secara umum, selama tahun 2012 sampai dengan 2016, Bank Negara Indonesia memiliki tingkat kesehatan bank yang sehat karena mampu menghasilkan rasio BOPO sesuai dengan standar Bank Indonesia, yaitu $\leq 94\%$.

LDR perkembangan tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ini juga sehat dan cukup sehat, karena jika suatu bank bisa dikatakan sehat apabila nilai LDR nya tidak melebihi nilai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 120%. Rasio LDR yang diperoleh oleh Bank Negara Indonesia tahun 2012 adalah sebesar 75,23%, tahun 2013 naik menjadi 83,51%, tahun 2014 naik menjadi 90,14%, tahun 2015 sebesar 88,74% dan tahun 2016 juga naik menjadi 90,65%.

KESIMPULAN

Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada aspek permodalan selama periode 2012 sampai dengan 2016, rasio CAR berada predikat sehat, aktiva rasio KAP pada periode 2012 sampai dengan 2016 berada pada predikat sehat hanya saja pada tahun 2012 dan 2015 pada predikat cukup sehat, hal ini dikarenakan adanya kredit bermasalah pada tahun tersebut, dimana bisnis Bank Negara Indonesia lebih signifikan dengan aspek kualitas aktiva produktif. Pada aspek manajemen tahun 2012 hingga 2016 rasio NPM berada diantara predikat cukup sehat, rasio ROA berada pada predikat sehat dan BOPO periode 2012 sampai dengan 2016 berada pada predikat sehat, pada aspek likuiditas pada tahun 2012 sampai dengan 2014 rasio LDR berada pada predikat sehat, pada tahun 2015 dan 2016 berada pada predikat cukup sehat. Dengan demikian Bank Negara Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016, secara keseluruhan berada pada predikat sehat akan tetapi pada KAP berada pada predikat cukup sehat. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio yang dimiliki Bank Negara Indonesia memenuhi standar Bank Indonesia yang telah ditetapkan.

Dari kesimpulan dapat pula dinyatakan bahwa rasio KAP merupakan rasio yang signifikan terhadap bisnis Bank Negara Indonesia, karena turun naiknya kualitas aktiva produktif sangat berpengaruh penting dalam pembiayaan kredit, dimana kualitas aktiva produktif ini terdapat kredit macet atau bermasalah yang telah ditinjau dari berbagai aspek. Adapun penyebab terjadinya kredit macet atau bermasalah pada Bank Negara Indonesia adalah berasal dari faktor debitur (nasabah) dan faktor kreditur (bank). Upaya yang harus dilakukan untuk menyelesaikan kredit macet atau bermasalah pada Bank Negara Indonesia

yaitu dengan melakukan penjadwalan kembali kredit, persyaratan kembali kredit, dan penyitaan sebagai jaminan kredit.

KETERBATASAN DAN SARAN

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, baik dalam segi waktu, sampel maupun referensi penelitian. Saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas hasil penelitian dengan menambahkan periode pengamatan serta penggunaan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang lebih baik. Bagi perusahaan Bank Negara Indonesia hendaknya mampu mengurangi jumlah kredit bermasalah yang dihadapi dengan prinsip kehati-hatian, agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, pertahankan dan tingkatkan analisis dalam pemberian kredit kepada setiap debitur. Penyaluran kredit yang baik akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, Totok dan Nuritmo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia, Jakarta.
- _____. 2004. *Surat Edaran No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Referensi (Gaung Persada Press Group), Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Manurung Mandala, Prathma Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Penerbit FE UI, Jakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasad dan Ravinder. 2012. *A CAMEL Model Analysis of Nationalized Banks in India*. International Journal of Trade and Commerce, Volume 1 No. 1
- Sangmi dan Nazir. 2010. *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India : Application of CAMEL Model*. Vol 4 (1), Pak.J.Commer.Soc.Sci.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- www.bni.co.id/perusahaan/tentangbni/sejarah. Diakses tanggal 10 April 2018. Hal 1.
- www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan. Diakses 7 Mei 2018. Hal 1.